

## **Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima**

Sandi Irawan<sup>1</sup>, Amirul Mukminin<sup>2</sup>

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>1</sup>  
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [sandi.stiebima@gmail.com](mailto:sandi.stiebima@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to reveal the effect of safety and health of employees on employee work productivity. This research method is a quantitative research with associative research type. The number of samples of 37 people was obtained from a total population of 48 people using the Slovin formula with purposive sampling technique. The research instrument is a questionnaire. Testing instruments using validity and reliability tests. Methods of data analysis using classical assumptions, multiple linear regression with the F test and t test. The results showed that the variables of work safety and occupational health simultaneously had a significant effect on the work productivity of employees at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) Bima Regency with the value of  $F\text{-count} > F\text{-table}$  ( $3.951 > 3.28$ ) with a  $p$  value of 0.029 smaller than 0.05. In addition, the R Square value of 0.434, which means the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable is 43.4%. The t test results show that partially the work safety variable has a positive and significant effect on the employee work productivity variable with the t calculation of the work safety variable ( $X_1$ ) of  $2.775 > t$  table 2.032 and occupational health ( $X_2$ ) has a t-count value smaller than t. -table ( $0.250 < 2.032$ ) so that the occupational health variable has no significant effect on employee work productivity.*

**Keywords:** *Occupational Safety; Health; Work Productivity*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jumlah sampel 37 orang diperoleh dari jumlah populasi sebanyak 48 orang dengan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yaitu kuisioner. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan asumsi klasik, regresi linier berganda dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima dengan nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $3,951 > 3,28$ ) dengan nilai  $p$  value 0,029 lebih kecil dari 0,05. Selain itu nilai R Square yang sebesar 0,434 yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 43,4%. Hasil uji t diketahui bahwa secara parsial variabel keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja pegawai dengan perhitungan  $t_{hitung}$  variabel keselamatan kerja ( $X_1$ ) sebesar  $2,775 > t_{tabel}$  2,032 dan kesehatan kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,250 < 2,032$ ) sehingga variabel kesehatan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

**Kata Kunci:** *Keselamatan; Kesehatan Kerja; Produktivitas Kerja*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini Sumber Daya Manusia memegang peran penting bagi kelangsungan suatu organisasi. Keberadaan Sumber Daya manusia menganggap bahwa pegawai adalah sebuah kekayaan (asset) utama organisasi yang harus di jaga dengan baik. Di mana pegawai merupakan sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi/perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan dan kreatifitas yang sangat di butuhkan. Oleh sebab itu bagi perusahaan/lembaga pemerintahan dalam pengelola, mengatur, mengurus, dan menggunakan Sumber Daya Manusia bisa terlaksana dengan benar, sehingga dapat berfungsi secara produktif,

efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Tinggi rendahnya produktivitas kerja pegawai pada penelitian ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keselamatan dan kesehatan pegawai.

Keselamatan kerja adalah melindungi para pegawai dari luka-luka akibat kecelakaan yang di sebabkan pekerjaan (Husni, 2013). Berbagai penyebab kecelakaan kerja dapat terjadi baik pemberi kerja yang bertanggung jawab akan memperhatikan untuk memberikan perlindungan bagi pegawainya atas risiko kecelakaan kerja. Kesehatan kerja pekerja biasa terganggu karena penyakit, stres, maupun karena kecelakaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi pegawai sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam mengurangi kecelakaan kerja.

Kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik dan mental kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja (Swasto, 2011:110). Jika suatu organisasi keselamatan dan kesehatan kerja dari para pegawai tidak diperhatikan maka timbul hal-hal yang merugikan si pekerja maupun kepada instansi/perusahaan. Salah satu dampaknya yaitu adanya kecelakaan, sehingga akan timbul dampak bagi para pekerja yaitu dapat menurunnya produktivitas kerja pegawai tersebut. Dengan demikian bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja dapat memperbaiki dan meningkatkan produktivitas kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima menjadi produktif dan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebesar-besarnya bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima.

Produktivitas adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Dalam pandangan lain, produktivitas kerja adalah hasil kerja yang dicapai individu sesuai dengan peran dan tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja (Umam, 2018).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima merupakan salah satu instansi pemerintah di bidang pencegahan dan penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Bima. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja bagi anggota atau pegawai yang bekerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Masalah ini terutama sangat di perlukan bagi instansi yang tugas pokoknya mencegah dan menanggulangi bencana yang mengandung bahaya seperti kebakaran, banjir dan lain-lain. Oleh karena itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima harus mempunyai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, yaitu perilaku dan kebiasaan yang mengarah pada terjadinya kecelakaan kerja seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan penggunaan peralatan yang tidak standard dan gangguan-gangguan faktor fisik lingkungan kerja lainnya. Selain itu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada BPBD dan masyarakat. Selama ini penerapan keselamatan dan kesehatan kerja seringkali dianggap sebagai cost atau beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima terus meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Produktivitas kerja pegawai khususnya pegawai yang langsung terjun menangani masalah bencana seperti kebakaran, banjir dan lain-lain yang sudah pasti berisiko besar bahkan bisa menimbulkan korban jiwa jika tidak cepat dan produktif dalam melaksanakan penanganan atau karena keterlambatan di lokasi bencana. Dampak lain dari kurangnya produktivitas kerja petugas penanggulangan bencana adalah berdampak terhadap kepuasan masyarakat yang merasa apabila terjadi bencana cenderung merasa kecewa atas keterlambatan petugas dalam menangani bencana khususnya bencana kebakaran.

Permasalahan yang berkembang saat ini merupakan fenomena di lapangan yang mengindikasikan bahwa pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima belum memiliki tingkat produktivitas kerja yang optimal, hal ini ditunjukkan dengan tidak tercapainya target kinerja. Kinerja suatu organisasi dapat maksimal apabila didukung oleh pegawai yang memiliki produktivitas yang tinggi. Seiring dengan hal tersebut maka faktor keselamatan dan kesehatan pegawai menjadi hal yang sangat penting pula mendapat perhatian, pengaruhnya dapat langsung dirasakan dalam hal keberlangsungan proses kerja.

Pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja hasil penelitian ditemukan beberapa indikasi permasalahannya yaitu masih kurangnya kesadaran pegawai terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dengan tidak menggunakan APD secara lengkap ketika sedang bekerja di

tempat yang wajib menggunakan APD, adanya pekerja yang tidak memenuhi kebijaksanaan keselamatan kerja yang ditetapkan dengan alasan tidak memahami prosedur kerja yang di ajarkan. Selain itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima masih kurang memperhatikan fasilitas pegawainya, fasilitas yang diberikan di rasa belum mencukupi untuk menunjang produktivitas kerjanya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima.

Penelitian terdahulu dari Indra Novi Setiawan, (2013) menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Penelitian serupa dari Yuda Hermawan Hamsyah dan I Made Muliatna (2015), bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian *Service* Kendaraan Di Bengkel PT. Liek Motor Mojokerto.

Keselamatan dan kesehatan kerja pegawai merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan instansi/perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang produksi barang maupun jasa. Pegawai merupakan aset penting. Sehingga seberapa besar perhatian instansi/perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pegawai menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima”.

#### **Keterkaitan Antar Variabel**

Faktor keselamatan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pegawai, ketika pegawai memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik, maka pegawai tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan bekerja secara baik. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi pegawai adalah dengan melaksanakan program Keselamatan Kerja (Anjani, dkk., 2014). Hasil penelitian dari Indra Novri Setiawan (2013), menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang kuat terhadap produktivitas kerja di PT PLN (Persero) APJ Surabaya Utara. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosialnya sehingga memungkinkan pegawai dapat bekerja secara optimal. Tak hanya itu, program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para pekerja secara material, karena pekerja akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan pekerja akan mampu meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Penelitian dari Indra Novi Setiawan, (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Laura Dwi Purwanti, (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja karyawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap produktivitas kerja.

Menurut Anjani, dkk (2014) Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Ardana, dkk (2012), menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, serta efisien dan produktif. Bangun (2012) berpendapat bahwa tenaga kerja yang sehat fisik dan mental akan dapat berkerja dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu keselamatan kerja dan kesehatan kerja sangat diperlukan sehingga akan berdampak pada produktivitas kerja pegawai.

Penelitian dari Indra Novi Setiawan, (2013) menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Penelitian serupa dari Yuda Hermawan Hamsyah dan I Made Muliatna (2015), bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian *Service* Kendaraan Di Bengkel PT. Liek Motor Mojokerto.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sugiyono (2016) asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menguji hipotesis yang telah ada untuk mencari kebenaran dari hipotesis tersebut. Dengan sumber data primer. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisioner, yaitu sejumlah daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang berisi pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert. Teknik pengumpulan data adalah: Observasi, angket (kuisioner) dan dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari 37 orang pegawai Aparatur Sipil Negeri (ASN) dan 11 orang pegawai Honor Daerah. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2018). Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sampel pada penelitian ini adalah pegawai Aparatur Sipil Negeri (ASN) yang berjumlah 37 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), dan produktivitas kerja (Y) lebih besar dari *Cut of Value* sebesar 0,60 dan dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut of Value</i>
Keselamatan Kerja	0,665	0,600
Kesehatan Kerja	0,929	0,600
Produktivitas Kerja	0,823	0,600
Produktivitas Kerja	0,823	0,600

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji validitas pada masing-masing variabel penelitian pada output SPSS yang disajikan pada pada kolom *Corrected items* untuk seluruh item pertanyaan, memiliki nilai *corrected item total correlation* > 0.3. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), dan produktivitas kerja (Y) lebih besar dari *Cut of Value* sebesar 0,60 dan dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan adalah reliabel.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Kolmogorov Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		37	37	37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	30.3514	35.9730	32.8108
	Std. Deviation	3.41741	4.44401	4.06774
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.243	.156
	Positive	.194	.182	.081
	Negative	-.163	-.243	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182	1.481	.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122	.025	.332

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel di atas dapat diketahui nilai masing-masing variabel yaitu 0,122 (X1), 0,025 (X2) dan 0,332 (Y). Hal ini dapat dilihat dari

tingkat signifikansi seluruh variabel yang lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov smirnov* diatas, disimpulkan bahwa data berdistribusikan normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.995	1.005
	X2	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas di dapat nilai *tolerance* dari variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) adalah sebesar 0,995 lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, dimana kedua variabel yaitu keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) memiliki nilai sebesar 1,005 yang mana lebih kecil dari 10, sehingga dapat diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

#### Uji Auto Korelasi

Tabel 4. Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.189	.141	3.77041	1.818

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,827 berada di antara -2 sampai 2 sehingga dapat diindikasikan tidak ada autokorelasi. Maka disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen dalam penelitian ini.

#### Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.008	7.327		2.185	.036
	X1	.512	.184	.430	2.775	.009
	X2	.035	.142	.039	.250	.804

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 16.008 + 0,512X_1 + 0,035X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 16.008 memberikan pengertian bahwa jika Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Produktivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar 16.008 satuan.
2. Jika nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien regresi dari Keselamatan Kerja (X1) sebesar 0,512 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Keselamatan Kerja (X1) bertambah 1 satuan, maka Produktivitas Kerja Pegawai (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,512 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Jika nilai  $b_2$  yang merupakan koefisien regresi dari Kesehatan Kerja (X2) sebesar 0,035 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kesehatan Kerja (X2) bertambah 1 satuan, maka Produktivitas Kerja Pegawai (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

### Koefisien Korelasi

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 <sup>a</sup>	.189	.141	3.77041

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai R atau tingkat hubungan antara variabel adalah sebesar 0,434 atau sebesar 43,4% artinya variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara keseluruhan mempunyai korelasi yang cukup kuat dengan produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima.

Tabel di atas juga memperlihatkan nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) atau tingkat kontribusi/pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y adalah 0,141 atau sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.008	7.327		2.185	.036
	X1	.512	.184	.430	2.775	.009
	X2	.035	.142	.039	.250	.804

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial (t) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan pengaruh antara variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,775 > 2,032$ ) dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $alpha$ ) ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga  $H_1 = H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan variabel kesehatan kerja (X2) mempunyai nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,250 < 2,032$ ) dengan nilai signifikan yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $alpha$ ) ( $0,804 > 0,05$ ) sehingga  $H_2 = H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas

(*independen*) yaitu keselamatan kerja (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu produktivitas kerja pegawai (Y). dan kesehatan kerja (X2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu produktivitas kerja pegawai (Y).

Tabel 8. Uji Simultan

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.332	2	56.166	3.951	.029 <sup>a</sup>
	Residual	483.344	34	14.216		
	Total	595.676	36			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig.F <  $\alpha$  yaitu  $0,029 < 0,05$  artinya variabel keselamatan kerja (X1) dan variabel kesehatan kerja (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,029. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung bernilai positif > F-tabel ( $3,951 > 3,28$ ). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas (*independen*) yaitu keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel produktivitas kerja pegawai. Sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima diterima.

## PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dengan nilai koefisien jalur positif. Artinya keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y) pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi upaya keselamatan kerja maka akan semakin meningkat pula produktivitas kerja pegawai. Sehingga hipotesis pertama yang mengatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima diterima.

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dengan nilai koefisien jalur positif. Artinya kesehatan kerja (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y) pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima. Disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Jaminan Kesehatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada produktivitas kerja pegawai, karena para pegawai memiliki asuransi kesehatan lain, para pegawai terkadang malas dan tidak aktif memeriksa diri dan sebagian besar pegawai bekerja dilapangan, namun instansi tetap menyediakan fasilitas kerja yang memadai sekalipun demikian ketersediaan fasilitas kesehatan tidak menjamin produktivitas kerja pegawai meningkat. Sehingga hipotesis kedua yang mengatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data pada tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima. Dengan asumsi apabila keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang dimiliki pegawai meningkat maka produktivitas kerja juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indra Novi Setiawan, (2013). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara dan penelitian yang sama dari Yuda Hermawan Hamsyah dan I Made Muliatna (2015), bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Service Kendaraan Di Bengkel PT. Liek Motor Mojokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang



dikemukakan oleh Slamet (2011:240), mendefinisikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan. Artinya bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja juga merupakan salah satu faktor penting dalam bekerja, dan memiliki pengaruh positif pada produktivitas kerja pegawai.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi upaya keselamatan kerja maka akan semakin meningkat pula produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima.
2. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima. pengaruh yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Jaminan Kesehatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada produktivitas kerja pegawai. Karena para pegawai terkadang malas dan tidak aktif memeriksa diri dan sebagian besar pegawai bekerja dilapangan, namun instansi tetap menyediakan fasilitas kerja yang memadai sekalipun demikian ketersediaan fasilitas kesehatan tidak menjamin produktivitas kerja pegawai meningkat
3. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang di terapkan mampu meningkatkan kegairahan atau semangat kerja, mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, dan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan alat dan mesin yang benar serta mengetahui proses kerjanya di lingkungan kerja, sehingga dengan pemberian program keselamatan kerja dan kesehatan kerja memberikan dorongan kepada pegawai untuk berkerja secara maksimal.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pimpinan memberikan *briefing* setiap pagi sebelum melaksanakan aktivitas kerja agar para pegawai selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja
2. Dengan diketahuinya Keselamatan dan kesehatan memberikan pengaruh yg signifikan terhadap produktivitas kerja. Oleh karena itu disarankan agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima dapat selalu menjaga, mempertahankan dan meningkatkan Keselamatan pegawai. Serta bagi pegawai agar selalu memakai alat pelindung diri yang telah disediakan.
3. Walaupun kesehatan kerja tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, tetapi tetap harus diperhatikan untuk lebih meningkatkan produktivitas kerja.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa meneliti atau menggunakan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja pegawai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, 2010. *Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kinerja Di Industri*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anjani, Merysa., Utami, Hamidah, Nayati dan Prasetya, Arik. 2014. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9 No. 1 April. 1-9.



- Ardana, I Komang., Mujiati, Ni wayan dan Utama, M. I Wayan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono dkk, 2013. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*, Semarang. Penerbit: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husni, Lalu. 2010. *Hukum Ketenagakerjaan*. Edisi Revisi. Jakarta. Raja Grafindo.
- Indra Novri Setiawan, 2013 *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara*. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 2.
- Laura Dwi Purwanti, 2017. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kualitas Kehidupan Kerja Dan Produktivitas Kerja* (Studi pada Karyawan Divisi Operasiddan Pemeliharaan PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cetakan Kesebelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malthis, Robert dan Jackson, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Mia Juliana, 2011. *Manajemen Sumber Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Indeks
- Notoatmodjo, 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurjaman, Kadar. 2014. *Manajemen Personalialia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Robbins, L. Mathis & Jackson J.H., 2013. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terj. Dian Angelia, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Slamet, 2012. *Pengertian tentang keselamatan kerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umam, K. 2018. *Perilaku Organisasi* (Edisi II ed). Bandung: Pustaka Setia.
- Widayana, I Gede dan Wiratmaja, I Gede. 2014. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuniarsih, T., dan Suwanto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat, Bandung: Alfabeta.
- Yuda Hermawan Hamsyah dan I Made Muliatna, 2015. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Service Kendaraan Di Bengkel PT. Liek Motor Mojokerto*. Jurnal Teknik Mesin. Volume 04 Nomer 01, 1-7.